

PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI AKTIVA TETAP MELALUI *LEASING* ATAU PEMBELIAN LANGSUNG SERTA MANAJEMEN PAJAKNYA PADA PT X

Sapto Jumono**
Idham Putra Pati*

Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta
Sapto.jumono@esaunggul.ac.id

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alternatif investasi aktiva tetap dengan cara sewa atau beli, sehingga memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan di masa depan. Disamping itu pula akan mengungkap bahwa investasi aktiva tetap juga akan mampu mendatangkan *tax shield* (penghematan pajak) bagi perusahaan. Pengambilan keputusan investasi aktiva tetap melalui *leasing* atau pembelian langsung harus dilakukan secara akurat, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan lima alat analisis yang saling melengkapi satu dengan lainnya. Metode analisis tersebut adalah analisis *Capital Budgeting* yang terdiri dari *NPV*, *IRR*, *PI*, *ARR* dan *Payback Period*. Pengungkapan manajemen pajak secara eksplisit juga disusun untuk meminimalkan beban pajak terutang dalam rangka penghematan pajak perusahaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perolehan aktiva tetap melalui *leasing* lebih baik bagi perusahaan (*leasee*) daripada cara perolehan melalui pembelian langsung. Alternatif perolehan melalui *leasing* lebih layak untuk dilakukan pada perangkat L08J04571 D dan L10J02373 E, namun pada perangkat L10J02969 E perolehan aktiva tetap melalui *leasing* atau pembelian langsung sama-sama tidak layak untuk dilakukan bagi perusahaan, ini dimungkinkan karena masa *leasing* yang sangat pendek yaitu hanya 2 tahun. Perolehan secara *leasing* akan membuat arus kas masuk perusahaan bernilai positif di awal tahun karena perusahaan tidak perlu untuk mengeluarkan dana besar dalam memperoleh aktiva tetapnya. Berbeda halnya jika melalui pembelian langsung akan membuat arus kas masuk perusahaan cenderung bernilai negatif di tahun pertama investasi karena perusahaan harus mengeluarkan dana besar dalam memperoleh aktiva tetapnya. Secara manajemen pajak telah terbukti bahwa metode penyusutan *Double Declining Balance* akan memberikan penghematan pajak terbesar bagi perusahaan jika dilihat berdasarkan *time value of money*.

Kata kunci :

Pengambilan keputusan investasi, *leasing*, pembelian langsung, manajemen pajak

Abstract

The purpose of this research was to determine which investment alternatives that provide the best contribution to the company in the future and to find out how the role of tax management is done by the company in the context of corporate tax savings. Fixed assets investment decision through leasing or direct purchase should be done accurately, and therefore needed a method to assist the accuracy of the analysis, the method of analysis is the analysis of Capital Budgeting consisting of NPV, IRR, PI, ARR, and Payback Period. Tax management is also needed by the company to minimize the burden of taxes owed in the context of corporate tax savings. This research concluded that the acquisition of fixed assets through leasing is better for the company than the way the acquisition through direct purchase. Alternative acquisition through leasing more feasible to do on the device L08J04571 D and L10J02373 E, but in the L10J02969 E acquisition of fixed assets by leasing or direct purchase equally unfit to be done for the company, it is possible for a very short period of lease is only 2 years. Alternative a lease would make the company cash flow is positive at the beginning of the year because the company did not need to spend big money to acquire fixed assets, unlike the case if through direct purchase would make the company's cash inflows tend to be negative in the first year of investment because the company must issue investing heavily in acquiring fixed assets, while the management of taxes has been proven that the Double Declining Balance depreciation method will provide the greatest tax savings for the company if it is seen by the time value of money.

Keywords:

Decision making investment, leasing, direct purchase, tax management

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan sewa (*lease*) vs beli (*buy*) dapat dilakukan dengan analisis keuangan investasi aktiva tetap dengan menggunakan *capital bugeting tools*. *Leasing* (sewa guna usaha) pada dasarnya merupakan bentuk alternatif lain dari pembiayaan dalam rangka pengadaan aktiva tetap (*fixed asset*) perusahaan. Umumnya pengadaan aset pada perusahaan dengan cara melakukan pembelian aset dengan pembiayaan yang bersumber dari dana internal perusahaan. Apabila *cash-flow* perusahaannya kuat, pembiayaan dapat berasal dari sini. Namun jika *cash-flow*nya terbatas, perusahaan dapat pergi ke bank untuk mendapatkan pinjaman untuk membeli. Lebih jauh lagi jika kebutuhan aset tersebut merupakan kebutuhan yang sangat vital sementara *cashflow* terbatas, maka *leasing* menjadi solusi alternatif yang cukup efektif bagi manajemen perusahaan.

Persaingan usaha yang semakin kuat pasca krisis membuat perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu dan kualitas serta pelayanan yang cepat terhadap *customer*, dengan adanya investasi terhadap aktiva tetap diharapkan dapat membantu perusahaan dalam proses kelancaran produksi dan distribusi kegiatan usahanya. Investasi terhadap aktiva tetap tersebut juga

membutuhkan analisis keputusan yang tidak mudah, perusahaan harus membuat pertimbangan matang apakah keputusan investasi aktiva tetap tersebut layak dilakukan atau tidak, maka dari itu seorang *decision maker* harus menatap kedepan apa *cost and benefit* yang didapat oleh perusahaan dari investasi aktiva tetap tersebut. Sebenarnya ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam perolehan aktiva tetap, misalnya dengan pembelian langsung, *leasing*, membangun sendiri (bangunan/gedung), pertukaran dengan aktiva tetap lain, hadiah/donasi, dan lain-lain.

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengkaji dan melakukan analisis pada:

1. Pengambilan keputusan perusahaan dalam memperoleh aktiva tetap (*fixed asset*).
2. Peranan *leasing* atau pembelian langsung terhadap penghematan pajak bagi perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian sewa guna usaha menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 tanggal 21 Nopember 1991 tentang Kegiatan Sewa Guna Usaha: Sewa guna usaha adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*), untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Selanjutnya yang dimaksud dengan *finance lease* adalah kegiatan sewa guna usaha dimana *lessee* pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati. Sebaliknya *operating lease* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha. Dari defenisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sewa guna usaha merupakan suatu kontrak atau persetujuan sewa-menyewa. Objek sewa guna usaha adalah barang modal dan pihak *lessee* memiliki hak opsi dengan harga berdasarkan nilai sisa.

Leasing sebagai alternatif sumber pembiayaan memiliki beberapa kelebihan dengan sumber-sumber pembiayaan lainnya bagi *leasee* sebagai pembiayaan penuh, lebih fleksibel, sumber pembiayaan alternatif, *off balance Sheet* (tidak adanya ketentuan keharusan mencantumkan transaksi *leasing* dalam neraca), tidak mengganggu *cashlow* (arus kas), perlindungan akibat kemajuan teknologi, sumber pelunasan kewajiban, risiko keusangan dan kemudahan penyusunan anggaran, pembiayaan proyek skala besar dan mampu meningkatkan *debt capacity*.

Perusahaan dalam memperoleh aktiva tetapnya selain melakukan analisis kelayakan investasi, tetapi juga harus melakukan perhitungan perencanaan pajak yang tepat agar beban terutang pajak perusahaan tidak semakin besar. Perencanaan pajak bisa dikenakan pada biaya-biaya yang dapat dikurangi, misalnya : penilaian persediaan, penyusutan aktiva tetap, *transfer pricing*, perjanjian sewa guna usaha, dan lain-lain. Keputusan investasi modal berkaitan dengan proses perencanaan,

penetapan tujuan dan prioritas, pengaturan pendanaan dan penggunaan kriteria tertentu untuk memilih aktiva jangka panjang. Proses pengambilan keputusan investasi modal sering kali disebut sebagai penganggaran modal (*Capital Budgeting*). Ada 5 metode dasar yang membantu para manager dalam menerima atau menolak investasi yang potensial. Metode-metode tersebut mencakup *NPV*, *IRR*, *PI*, *ARR* dan *Payback Period* “Hansen And Mowen (2010)”.

Perencanaan pajak juga dibutuhkan pada saat berinvestasi dalam aktiva tetap, tujuan perencanaan pajak adalah merencanakan agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang “Erly Suandy (2011)”. Penelitian pada tahun-tahun sebelumnya sebagian besar hanya mengacu pada perbandingan pembelian langsung dengan *leasing* jika dilihat dari sisi penghematan pajak, penelitian tersebut diantaranya mengungkapkan kesimpulan bahwa alternatif *financial lease* adalah yang terbaik dalam menentukan besarnya PPh badan karena *financial lease* menghasilkan PPh badan yang lebih kecil daripada pembelian langsung “Johanes Herry (2009)”. Penelitian lainnya juga mengungkapkan kesimpulan bahwa jika dibandingkan dengan pembelian tunai, memang *leasing* terlihat lebih mahal, tetapi penghematan pajak yang didapat akan lebih besar, dikarenakan semua *lease fee* dapat dibiayai dan kelebihan-kelebihan lain yang dimiliki *leasing* seperti perlindungan terhadap resiko kerusakan dan lain-lain “Yulia P (2008)”

Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar hanya bertumpu pada penghematan pajak yang terbaik yang akan diperoleh oleh perusahaan, mereka tidak melihat manakah alternatif yang lebih layak untuk dilakukan perusahaan jika dilihat dari arus kas masuk, periode pengembalian maupun dalam kerangka laba, maka dari itu peneliti ingin melihat manakah dari alternatif *leasing* dan pembelian langsung yang lebih layak untuk dilakukan oleh perusahaan dalam berinvestasi pada aktiva tetap, selain itu peneliti juga akan melakukan perhitungan manajemen pajak melalui 2 metode penyusutan yang diperbolehkan UU pajak yaitu *Straight Line Method* dan *Double Declining Balance Method*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan adalah dengan menggunakan **pendekatan evaluasi**, dimana penulis ingin mengkaji kembali apakah keputusan investasi aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan layak atau tidak. Keputusan investasi didukung dengan kriteria-kriteria investasi dan juga akan mengkaji bagaimana kebijakan **tax planning** yang diterapkan oleh perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Capital Budgeting* yang terdiri dari *NPV*(*net present value*), *IRR*(*internal rate of return*), *PI*(*profitability Index*), *ARR*(*accounting rate of return*) dan *PP*(*payback periode*). Dari hasil rumusan pengambilan keputusan investasi diatas, maka dapat diberikan tolok ukur atas penerimaan atau penolakan investasi sebagai berikut:

Tabel 1 Tolak Ukur Atas Penerimaan dan Penolakan Investasi

No	Kriteria Investasi	Investasi Diterima	Investasi Boleh Ditolak/Diterima	Investasi Ditolak
1	<i>PP</i>	Waktu pengembalian cepat		Waktu pengembalian lambat
2	<i>ARR</i>	Ada peningkatan laba		Tidak ada peningkatan laba
3	<i>NPV</i>	$NPV > 0$	$NPV = 0$	$NPV < 0$
4	<i>IRR</i>	$IRR >$ Tingkat pengembalian yang diharapkan	$IRR =$ pengembalian yang diharapkan	$IRR <$ Tingkat pengembalian yang diharapkan
5	<i>PI</i>	$PI > 1$	$PI = 1$	$PI < 1$

Sumber : Hansen and Mowen, *Management Accounting*, Edisi ketujuh (revisi)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah daftar perangkat yang diperoleh oleh perusahaan dalam rentang waktu 2008-2010:

Tabel 2 Daftar Perangkat Jarak Jauh PT AJN Solusindo

Nama perangkat	Jenis perangkat	Lama masa leasing
L08J04571 D	Perangkat <i>Re-Class</i>	3 tahun
L10J02373 E	Perangkat <i>Re-Class</i>	3 tahun
L10J02969 E	Perangkat <i>Re-Class</i>	2 tahun

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

1. Kelayakan Perolehan Aktiva Tetap Dengan Metode *Capital Budgeting*

a. Perolehan Aktiva Tetap Secara *Leasing*

1). L08J04571 D

a). Metode *NPV*.

Pemilik usaha menetapkan tingkat bunga yang disyaratkan sebesar 10% atau suku bunga rata-rata industri sejenis, maka perhitungannya terdapat dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3 Perhitungan Nilai NPV Dengan Discount Rate Sebesar 10%

No	Tahun	CashInflow (CIF)	Discount factor	PV of CIF
1	2008	1,681,793,999.11	0.909	1,528,750,745.19
2	2009	1,255,991,241.00	0.826	1,037,448,765.07
3	2010	1,198,690,097.00	0.751	900,216,262.85
Jumlah				3,466,415,773.10
Investasi Awal				2,907,854,500.00
NPV				558,561,273.10

Sumber : Diolah Sendiri

Berdasarkan tabel diatas nilai $NPV > 0$, maka investasi aktiva tetap tersebut **layak untuk diterima**. namun jika tingkat *discount rate* yang digunakan berdasarkan pada besarnya rata-rata tingkat inflasi per tahun, maka perhitungannya akan terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Rata-Rata Inflasi Tahun 2008-2009

Tahun	Rata-Rata Inflasi
2008	10.31%
2009	4.90%
2010	5.13%
Rata-rata per tahun	6.78%

Sumber : www.bi.go.id

Tabel 5 Perhitungan Nilai NPV Dengan Discount Rate Sebesar 6,78%

No	Tahun	Cash Inflow (CIF)	Discount Factor	PV of CIF
1	2008	1,681,793,999.11	0.935	1,572,477,389.17
2	2009	1,255,991,241.00	0.873	1,096,480,353.39
3	2010	1,198,690,097.00	0.816	978,131,119.15
Jumlah				3,647,088,861.71
Investasi Awal				2,907,854,500.00
NPV				739,234,361.71

Sumber : Diolah Sendiri

Berdasarkan tabel diatas dengan *discount rate* sebesar 6,78% nilai $NPV > 0$, maka dari itu investasi tersebut tetap **layak untuk diterima**.

b). Metode *Payback Period*

Periode pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan adalah 1 tahun 6 bulan. Berikut adalah perhitungan *payback period* aktiva tetap tersebut:

Tabel 6 *Payback Period* Perangkat L08J04571 D

No	Tahun	CIF	Investasi Awal	<i>Payback Period</i>
			2,907,854,500.00	
1	2008	1,681,793,999.11	1,226,060,500.89	1 Tahun
2	2009	1,255,991,241.00	(29,930,740.11)	11 Bulan
3	2010	1,198,690,097.00	(1,228,620,837.11)	

Sumber : Diolah Sendiri

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *payback period* adalah **1 tahun 11 bulan**, jadi *payback period* atas aktiva tetap tersebut termasuk dalam kategori lambat, maka dari itu investasi tersebut **tidak layak** untuk dilakukan.

c). Metode *IRR*

Pada perhitungan dengan menggunakan metode *NPV* diatas penulis telah mendapatkan angka-angka untuk diolah sebagai berikut:

P1 (*discount rate* yang diharapkan) = 10%

P2 (*discount rate* berdasarkan tingkat inflasi) = 6,78%

C1 (*NPV discount rate* 10%) = 558.561.273,10

C2 (*NPV discount rate* 6,78%) = 739.234.361,71

$$IRR = 10\% - \left\{ \frac{558,561,273.10 (6,78\%-10\%)}{739,234,361.71 - 558.561.273,10} \right\}$$

IRR = 19,95%

Berdasarkan perhitungan *IRR* diatas diketahui bahwa tingkat *discount factor* yang diperoleh adalah sebesar **19,95%**, ini menunjukkan bahwa *IRR* (**19,95%**) > dari tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan (10%), maka investasi tersebut **layak untuk diterima**.

d). Metode *PI*

Berdasarkan perhitungan pada tabel dengan *discount rate* 6,78% maka *Profitability Index* dapat diketahui sebagai berikut:

$$PI = 3.647.088,861.71 / 2.907.854.500 = 1,25$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai *PI* adalah sebesar **1,25 > 1**, maka investasi tersebut **layak untuk diterima**.

e). Metode *ARR*

Perusahaan menetapkan kebijakan umur ekonomis aktiva tetap tersebut adalah 10 tahun dan disusutkan dengan metode garis lurus, namun peneliti disini hanya akan melihatnya selama masa *leasing*, jadi dasar penyusutan yang dipakai adalah harga cicilan pokok *leasing* dibagi dengan 3 tahun $(1.253.175.000/3) = 417.725.000$. Perhitungan *ARR* atas investasi aktiva tetap dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 *ARR* Pada Investasi Perangkat L08J04571 D

No	Tahun	Cash Inflow (CIF)	Depresiasi Aktiva Tetap (3 tahun)
1	2008	1,681,793,999.11	417,725,000.00
2	2009	1,255,991,241.00	
3	2010	1,198,690,097.00	
	Jumlah	4,136,475,337.11	
	Laba Rata-rata (Total <i>CIF</i> /3) - Depresiasi	961,100,112.37	
	Investasi Awal	2,907,854,500.00	
	<i>ARR</i>	33.05	

Sumber : Diolah Sendiri

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *ARR* adalah **33,05 % > dari 0**, maka investasi tersebut **layak untuk diterima**.

b. Perolehan Melalui Pembelian Langsung

1). L08J04571 D

a). Metode *NPV*

Nilai investasi awal yang digunakan untuk menghitung *NPV* adalah nilai perolehan harga beli pertama kali aktiva tetap tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut adalah perhitungan *NPV* melalui alternatif pembelian langsung:

Tabel 7 Perhitungan Nilai *NPV* Dengan *Discount Rate* Sebesar 10%

No	Tahun	Cash Inflow (CIF)	Discount Factor	PV of CIF
1	2008	(989,235,322.89)	0.909	(899,214,908.51)
2	2009	2,403,312,962.00	0.826	1,985,136,506.61
3	2010	2,486,923,459.00	0.751	1,867,679,517.71
Jumlah				2,953,601,115.81
Investasi Awal				2,578,921,750.00
<i>NPV</i>				374,679,365.81

Sumber : Diolah Sendiri

Berdasarkan tabel diatas nilai $NPV > 0$ maka investasi tersebut layak untuk diterima, namun jika tingkat *discount rate* yang digunakan berdasarkan pada besarnya rata-rata tingkat inflasi per tahun, maka perhitungannya akan terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7 Perhitungan Nilai *NPV* Dengan *Discount Rate* Sebesar 6,78%

No	Tahun	Cash Inflow (CIF)	Discount Factor	PV of CIF
1	2008	(989,235,322.89)	0.935	(924,935,026.90)
2	2009	2,403,312,962.00	0.873	2,098,092,215.83
3	2010	2,486,923,459.00	0.816	2,029,329,542.54
Jumlah				3,202,486,731.47
Investasi Awal				2,578,921,750.00
<i>NPV</i>				623,564,981.47

Sumber : Diolah Sendiri

Berdasarkan perhitungan *NPV* pada tabel diatas dengan *discount rate* sebesar 6,78% dapat diketahui bahwa nilai *NPV* tetap > 0 , maka dari itu dengan tingkat *discount rate* yang diharapkan pemilik usaha sebesar 10% investasi tersebut **layak untuk diterima**.

b). Metode Payback Period

Berikut adalah perhitungan *payback period* aktiva tetap tersebut:

Tabel 8 Payback Period Perangkat L08J04571 D

No	Tahun	CIF	Investasi Awal	Payback Period
			2,578,921,750.00	
1	2008	(989,235,322.89)	3,568,157,072.89	1 Tahun
2	2009	2,403,312,962.00	1,164,844,110.89	1 Tahun
3	2010	2,486,923,459.00	(1,322,079,348.11)	5 Bulan

Sumber : Diolah Sendiri

Berdasarkan perhitungan tabel diatas periode pengembalian investasi awal tersebut adalah **2 tahun lebih**, maka dari itu investasi tersebut **tidak layak** untuk dilakukan.

c). Metode IRR

Pada perhitungan dengan menggunakan metode *NPV* diatas penulis telah mendapatkan angka-angka untuk diolah sebagai berikut:

P1 (*discount rate* yang diharapkan) = 10% ; P2 (*discount rate* berdasarkan tingkat inflasi= 6,78% ; C1 (*NPV discount rate* 10%)= 374.679.365,81; C2 (*NPV discount rate* 6,78%) = 623.564.981,47

$$IRR = 10\% - \left\{ \frac{74.679.365,81 (6,78\%-10\%)}{623.564.981,47 - 374.679.365,81} \right\}$$

$$IRR = 14,85$$

Berdasarkan perhitungan *IRR* diatas diketahui bahwa tingkat *discount factor* yang diperoleh adalah sebesar **14,85** > dari tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan (10%), maka investasi atas aktiva tetap tersebut **layak untuk diterima**.

d). Metode PI

Berdasarkan perhitungan pada tabel *Discount Rate* 6,78% maka *Profitability Index* dapat diketahui sebagai berikut:

$$PI = 3,202,486,731.47 / 2.578.921.750 ; PI = 1,24$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai *PI* adalah sebesar $1,24 > 1$, maka investasi atas aktiva tetap tersebut **layak untuk diterima**.

e). Metode ARR

Perusahaan menetapkan kebijakan umur ekonomis aktiva tetap tersebut adalah 10 tahun dan disusutkan dengan metode garis lurus, dasar penyusutan yang dipakai adalah harga beli pertama kali aktiva tetap tersebut dibagi dengan 10 tahun $(2.578.921.750/10) = 257.892.175$. Perhitungan *ARR* atas investasi tetap dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 9 *ARR* Pada Investasi Perangkat L08J04571 D

No	Tahun	Cash Inflow (CIF)	Depresiasi Aktiva Tetap (10 tahun)
1	2008	(989,235,322.89)	257,892,175.00
2	2009	2,403,312,962.00	
3	2010	2,486,923,459.00	
	Jumlah	3,901,001,098.11	
Laba Rata-rata(Total <i>CIF</i> /3) - Depresiasi		1,042,441,524.37	
	Investasi Awal	2,578,921,750.00	
	<i>ARR</i>	40.42	

Sumber : Diolah Sendiri

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *ARR* adalah $40,42 \% > 0$ maka investasi atas aktiva tetap tersebut **layak untuk diterima**.

Peneliti tidak akan merinci secara jelas perhitungan perangkat L10J02373 E dan perangkat L10J02969 E karena cara dan metode perhitungannya sama persis dengan perangkat L08J04571 D. Berikut adalah tabel ringkasan dari perhitungan kedua alternatif perolehan aktiva tetap dengan analisis *capital budgeting*:

Tabel 10 Ringkasan Dari Perhitungan Kedua Alternatif Perolehan Aktiva Tetap dengan Analisis *Capital Budgeting*

No	Nama Perangkat	Analisis Capital Budgeting					Cara Perolehan
		<i>NPV</i>	<i>IRR</i>	<i>PI</i>	<i>ARR</i>	<i>Payback Period</i>	
1	L08J04571 D	Layak	Layak	Layak	Layak	Tidak Layak	<i>Leasing</i>
		Layak	Layak	Layak	Layak	Tidak Layak	Pembelian Langsung
2	L10J02969 E	Layak	Layak	Layak	Layak	Tidak Layak	<i>Leasing</i>
		Tidak Layak	Tidak Layak	Tidak Layak	Layak	Tidak Layak	Pembelian Langsung
3	L10J02373 E	Tidak Layak	Tidak Layak	Tidak Layak	Layak	Tidak Layak	<i>Leasing</i>
		Tidak Layak	Tidak Layak	Tidak Layak	Tidak Layak	Tidak Layak	Pembelian Langsung

Sumber : Diolah Sendiri

Tabel diatas menunjukkan cara perolehan aktiva tetap melalui *leasing* atau dengan pembelian langsung **sangat berbeda**, dari 5 indikator (*NPV*, *IRR*, *PI*, *ARR*, *Payback Period*) yang digunakan oleh penulis dalam menguji kelayakan investasi aktiva tetap, disebutkan bahwa ketiga investasi aktiva tetap tersebut tidak layak untuk dilakukan jika diukur dengan metode *payback period* baik itu secara *leasing* atau pembelian langsung. Pada perangkat no.1 diatas dapat diketahui bahwa investasi layak untuk dilakukan jika diukur dengan metode *NPV*, *IRR*, *PI* dan *ARR* baik itu melalui *leasing* ataupun melalui pembelian langsung, sedangkan pada perangkat no.2 diketahui bahwa investasi layak untuk dilakukan jika diukur dengan metode *NPV*, *IRR*, *PI* dan *ARR* dengan cara perolehan melalui *leasing* dan jika diperoleh melalui pembelian langsung maka investasi tersebut hanya dapat dikatakan layak jika diukur melalui metode *ARR* saja dan untuk perangkat no.3 diketahui bahwa alternatif perolehan baik secara *leasing* atau pembelian langsung tidak layak untuk dilakukan, mungkin ini karena masa *leasing* yang terlalu pendek yaitu hanya 2 tahun, menurut tabel diatas investasi tersebut hanya dapat dikatakan layak jika diukur dengan metode *ARR* dengan cara perolehan melalui *leasing*.

2. Penerapan Manajemen Pajak Dalam Rangka Penghematan Pajak

a. Penghematan Pajak Dengan *Straight Line Method*

1). L08J04571 D

Perusahaan telah menetapkan alternatif *leasing* dalam perolehan aktiva tetapnya dan perusahaan ini juga menggunakan *Straight Line Method* dalam membebankan akumulasi penyusutannya, maka dari itu dasar penyusutan yang digunakan adalah nilai opsi dari kesepakatan antara *lessor* dan *lessee*. Umur ekonomis yang digunakan dalam menghitung penghematan pajak ini bukan umur ekonomis yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu 10 tahun, melainkan mengikuti UU

peraturan perpajakan yang berlaku yaitu 8 tahun, karena menurut peraturan perpajakan perangkat yang dimiliki oleh perusahaan termasuk dalam kategori aktiva tetap bukan bangunan kelompok 2. Berikut adalah perhitungan penghematan pajaknya:

Tabel 11 Perhitungan Penghematan Pajak Dengan *Straight Line Method*

Masa *Leasing*

Tahun	Payment/bulan	Tax Benefit	Discount Factor	PV Of Tax Benefit
1	417,725,000.00	104,431,250.00	0.909	94,928,006.25
2	417,725,000.00	104,431,250.00	0.826	86,260,212.50
3	417,725,000.00	116,963,000.00	0.751	87,839,213.00
Total				269,027,431.75

Setelah Hak Opsi

Tahun	Beban Penyusutan	Tax Benefit	Discount Factor	PV Of Tax Benefit
4	165,718,343.75	46,401,136.25	0.683	31,691,976.06
5	165,718,343.75	46,401,136.25	0.621	28,815,105.61
6	165,718,343.75	46,401,136.25	0.564	26,170,240.85
7	165,718,343.75	46,401,136.25	0.513	23,803,782.90
8	165,718,343.75	46,401,136.25	0.467	21,669,330.63
9	165,718,343.75	46,401,136.25	0.424	19,674,081.77
10	165,718,343.75	46,401,136.25	0.386	17,910,838.59
11	165,718,343.75	46,401,136.25	0.350	16,240,397.69
Total				185,975,754.09

Sumber : Diolah Sendiri

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penghematan pajak yang didapat yaitu senilai **455.003.185,7** (269,027,431.75 + 185,975,754.09)

b. Penghematan Pajak Dengan *Double Declining Balance Method*

1). L08J04571 D

Tabel 12 Penghematan Pajak Dengan *Double Declining Balance Method* Masa *Leasing*

Tahun	<i>Payment/bulan</i>	<i>Tax Benefit</i>	<i>Discount Factor</i>	<i>PV Of Tax Benefit</i>
1	417,725,000.00	104,431,250.00	0.909	94,928,006.25
2	417,725,000.00	104,431,250.00	0.826	86,260,212.50
3	417,725,000.00	116,963,000.00	0.751	87,839,213.00
Total				269,027,431.75

Setelah Hak Opsi

Tahun	<i>Beban Penyusutan</i>	<i>Tax Benefit</i>	<i>Discount Factor</i>	<i>PV Of Tax Benefit</i>
4	331,436,687.50	92,802,272.50	0.683	63,383,952.12
5	248,577,515.63	69,601,704.38	0.621	43,222,658.42
6	186,433,136.72	52,201,278.28	0.564	29,441,520.95
7	139,824,852.54	39,150,958.71	0.513	20,084,441.82
8	104,868,639.40	29,363,219.03	0.467	13,712,623.29
9	78,651,479.55	22,022,414.27	0.424	9,337,503.65
10	58,988,609.66	16,516,810.71	0.386	6,375,488.93
11	44,241,457.25	12,387,608.03	0.350	4,335,662.81
Total				189,893,851.99

Sumber : Diolah Sendiri

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penghematan pajak yang didapat yaitu senilai **458.921.283,6** (269,027,431.75 + 189,893,851.99).

Peneliti tidak akan merinci secara jelas perhitungan perangkat L10J02373 E dan perangkat L10J02969 E karena cara dan metode perhitungannya sama dengan perangkat L08J04571 D.

Tabel berikut menunjukkan jika dilihat secara sekilas maka penghematan pajak yang dihasilkan baik dari *straight line method* ataupun *double declining balance method* tampak tidak ada bedanya, namun jika dilihat secara *time value of money* maka penghematan pajak yang dihasilkan dari *double declining balance method* akan terlihat lebih besar dari *straight line method*, selisih yang dihasilkan dari penghematan pajak antara *double declining* dengan *straight line*.

Tabel 13 Perbandingan Penghematan Pajak dari sisi *Straight Line & Double Declining Balance Method*

No	Perangkat	Penghematan Pajak		Selisih
		<i>Straight Line Method</i>	<i>Double Declining Balance Method</i>	
1	L08J04571 D	455,003,185.84	458,921,283.74	3,918,097.90
2	L10J02373 E	496,769,211.29	500,513,883.48	3,744,672.19
3	L10J02969 E	354,181,359.67	358,155,277.24	3,973,917.58

Sumber : Diolah Sendiri

Jadi jika perusahaan menggunakan *double declining balance method* dalam membebaskan akumulasi penyusutannya maka perusahaan bisa menghemat pajak yang lebih besar yaitu senilai **11,636,687.67** yang berasal dari (3.918.097,90 + 3.744.672,19 + 3.973.917,58). Berdasarkan perhitungan yang telah penulis kemukakan diatas maka penulis menyarankan jika perusahaan menggunakan *double declining balance method* dalam membebaskan akumulasi penyusutannya, karena dengan metode tersebut maka perusahaan bisa memperoleh penghematan pajak yang lebih besar dari metode yang digunakan oleh perusahaan saat ini, yaitu *straight line method*.

PENUTUP

Berdasarkan Perhitungan yang telah penulis lakukan di atas maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan yaitu hasil pengujian kelayakan investasi yang telah diperoleh diketahui bahwa perolehan aktiva tetap secara *leasing lebih layak* untuk dilakukan daripada perolehan aktiva tetap melalui pembelian langsung, dari lima indikator yang digunakan oleh penulis (*NPV, IRR, PI, ARR, PP*) pada perangkat **L08J04571 D** baik secara *leasing* atau pembelian langsung **sama baiknya**, hanya ada 1 indikator yang mengatakan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan adalah tidak layak yaitu indikator *payback period*. Sedangkan pada perangkat **L10J02373 E** diketahui bahwa perolehan secara *leasing lebih layak* untuk dilakukan dibandingkan dengan pembelian langsung dan untuk perangkat **L10J02969 E** diketahui bahwa perolehan aktiva tetap baik secara *leasing* atau pembelian langsung **tidak layak** untuk dilakukan, mungkin itu semua karena masa *leasing* yang terlalu pendek yaitu hanya 2 tahun dan nilai deposit yang cukup besar diawal tahun investasi yang dapat berpengaruh terhadap arus kas masuk perusahaan. Untuk riset yang akan dilakukan di masa mendatang penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya tidak hanya melihat alternatif investasi barang modal dari sisi *leasing* atau pembelian langsung saja, cobalah untuk meneliti alternatif investasi barang modal yang lain seperti pembelian kredit, pertukaran, dibuat sendiri, donasi/hadiah dan lain-lain, ini dimaksudkan

agar penelitian terus berkembang dan tidak bersifat kaku serta dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, Ratma dkk, 2010, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Dahlan, Siamat, 2011, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keenam (revisi), Jakarta: FEUI

Jumino dkk, 2009, *Analisis Kelayakan Investasi Ditinjau Dari Aspek penganggaran Modal Pada PT MasterWood Indonesia*, JOCE Vol.3

Hansen and Mowen, 2010, *Management Accounting*, Edisi Ketujuh (revisi 1), Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Kieso, Weygant and Warfield,2011, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketigabelas, Jakarta: Erlangga

Munawir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat

www. PajakOnline.Com, UU Perpajakan, Jakarta